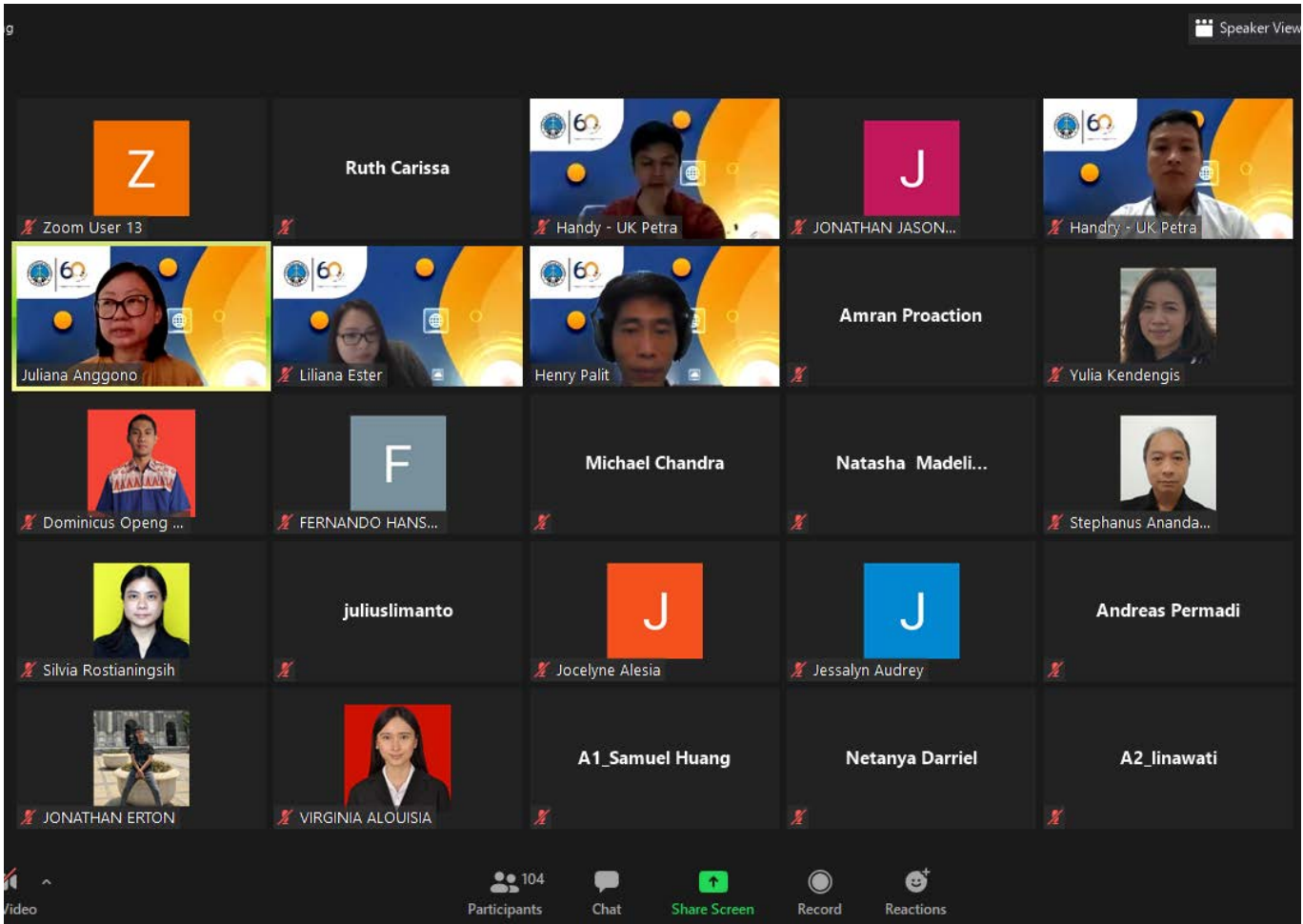
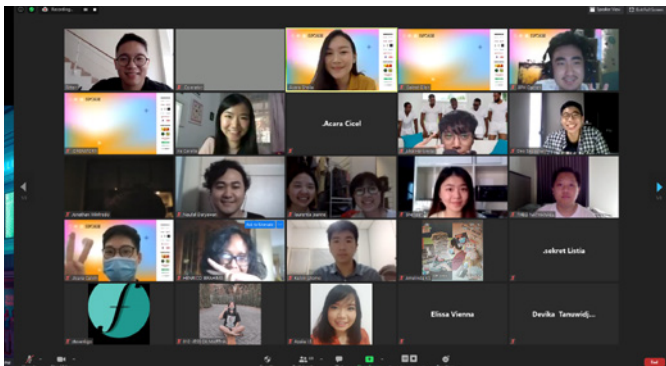


Dwi Pekan no.01 / 8-22 September 2020



UK Petra Launching Dua Program Baru



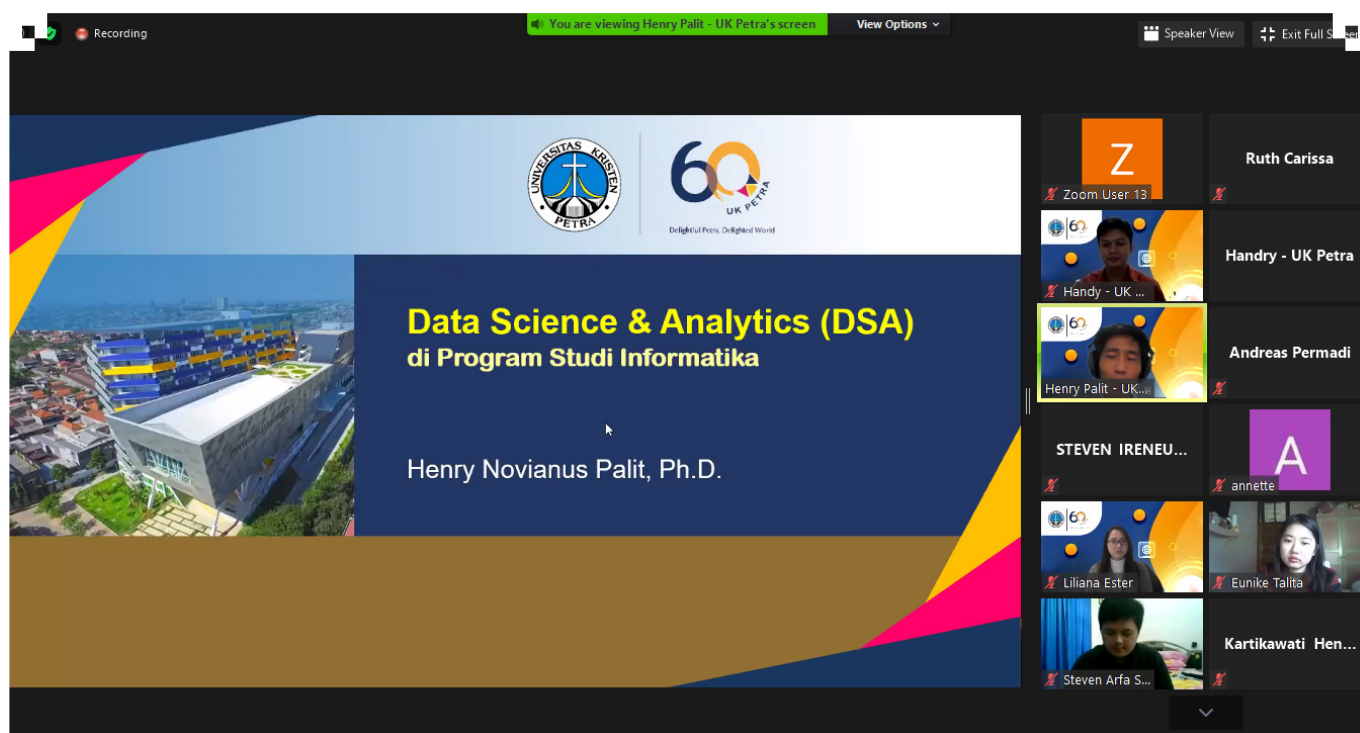
03 | TERKINI

Adiwarna 2020: Ajak Mahasiswa Berani Tunjukkan Karyanya



05 | ALUMNI

Dahulu Tak Terpikirkan, Kini Berbuah Pemikiran



Henry Novianus Palit, S.Kom., M.Kom., Ph.D saat memperkenalkan tentang DSA

Dua Program Baru UK Petra Jawab Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0

Fakultas Teknologi Industri (FTI) UK Petra gelar Webinar bertajuk "Why IoT and Big Data Science Are The Best Career Move In The 4.0 Industrial Revolution Era". Dilaksanakan pada 22 Agustus 2020 secara daring melalui Zoom Meeting. Gelaran sekaligus merupakan *soft launching* dua program baru dari FTI yaitu program Internet of Things (IoT) dan program Data Science & Analytics (DSA), diikuti sekitar 110 peserta yang terdiri dari siswa SMA, orang tua calon mahasiswa, guru-guru SMA, serta mahasiswa.

"Program IoT yang berada dibawah Prodi Teknik Elektro sedangkan DSA dibawah Prodi Informatika ini dibuka untuk merespon bagaimana teknologi begitu menguasai era ini. Semua bidang akhirnya harus bertransformasi, karena teknologi sangat menguasai. Pada masa pandemi ini contohnya, kita dapat melihat bagaimana teknologi dapat membantu kita untuk tetap produktif di tengah kondisi seperti ini," ungkap

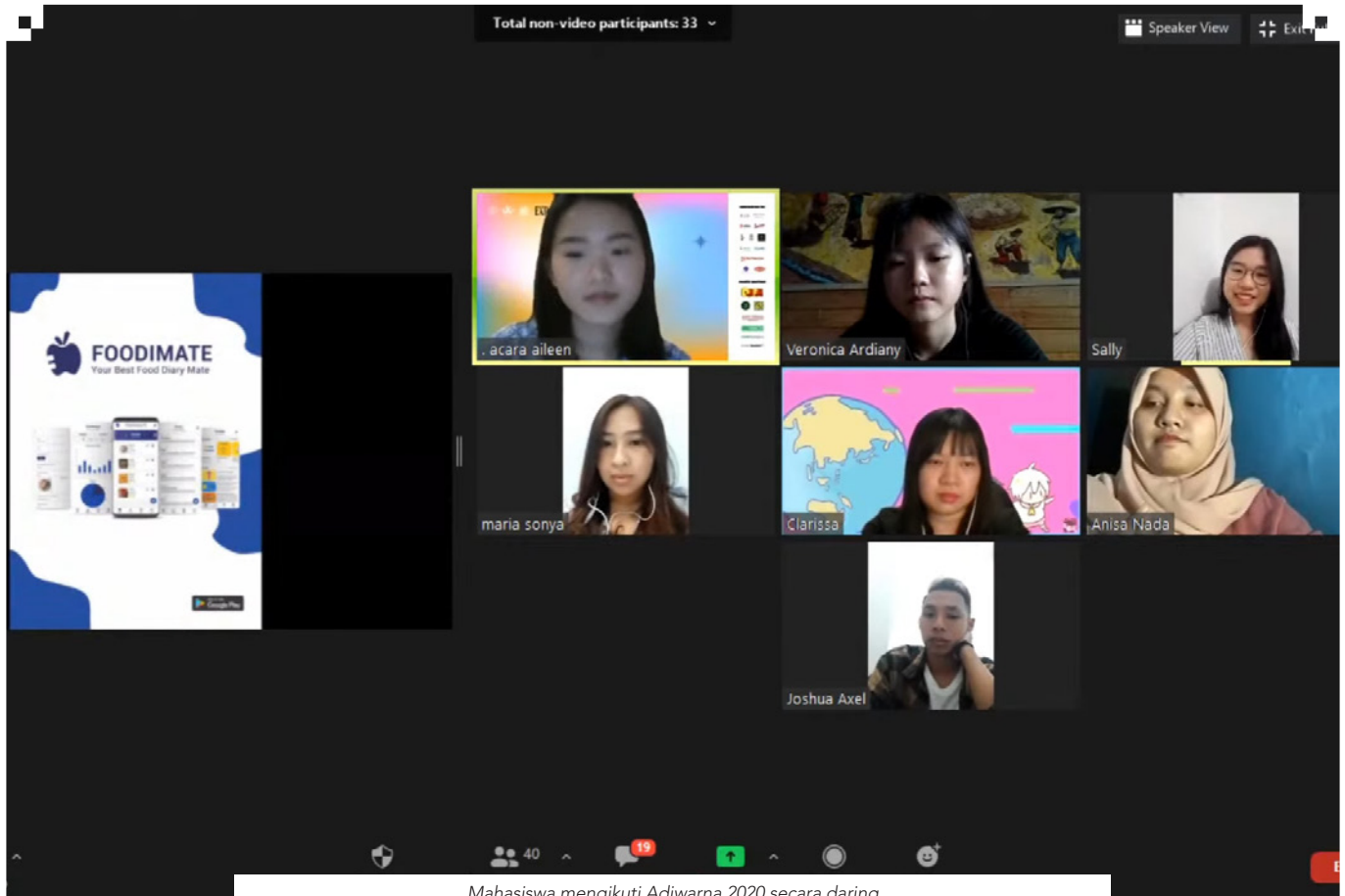
Dr. Juliana Anggono, S.T., M.Sc., selaku Dekan FTI UK Petra.

Menghadirkan empat pembicara, yaitu Handry Khoswanto, S.T., M.T., Dosen Program IoT UK Petra, Andreas Permadi, S.T., Alumni Teknik Elektro UK Petra yang saat ini menjabat sebagai Business Development Manager PT Danfoss Indonesia, Henry Novianus Palit, S.Kom., M.Kom., Ph.D., Ketua Program Studi Informatika UK Petra, serta Liliana Ester, MDS., Alumni Program Sistem Informasi Bisnis UK Petra, yang sekarang menjabat sebagai Data Analyst di DayspringCare Pty. Ltd.

Andreas memaparkan bahwa IoT bukan hanya sebuah produk, tetapi juga dapat mempengaruhi *business outcome* secara keseluruhan, IoT dapat merubah wajah bisnis. Menurut Handry, UK Petra memiliki tujuan tersendiri dengan membuka program IoT. "IoT adalah komponen utama dan kunci dari Revolusi Industri 4.0, UK Petra menyiapkan program ini untuk melengkapi mahasiswa

dengan konsep dan *practical skills* untuk dapat mendesain serta implementasi dalam IoT sistem di banyak bidang," ujar Handry.

Sementara itu Henry menyampaikan bahwa program DSA dibuka untuk menjawab tantangan *big data* (*volume, velocity, variety, dan veracity*) di berbagai organisasi untuk mendukung pengambilan keputusan berlandaskan data. Prospek karir di bidang DSA saat ini sudah cukup menjanjikan, hal inilah yang membuat Liliana memutuskan untuk fokus dan memperdalam ilmunya di bidang *data science*. "Ketertarikan saya untuk membuat sistem dan mengolah data, maka saya mengambil Data Science di Monash University. Saya sangat bersyukur, selama saya berkuliah di UK Petra, saya memiliki banyak sekali bekal ilmu dan teori, sehingga itu memudahkan saya untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran di Australia," urai Liliana. (rut/Aj)



Adiwarna 2020: Ajak Mahasiswa Berani Tunjukkan Karyanya

Exposure itulah tema dari Adiwarna 2020 yang diusung oleh Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV) UK Petra, Surabaya. Acara ini digelar mulai tanggal 19 – 23 Agustus 2020 melalui Website, Zoom, dan Youtube.

“Adiwarna merupakan acara tahunan yang berisi pameran Tugas Akhir mahasiswa 2016 prodi Desain Komunikasi Visual (DKV) dan yang baru adalah International Program in Digital Media (IPDM). Dari kegiatan ini kami mengekspos pemikiran kreatif para mahasiswa sehingga mereka yang telah lulus lebih berani menunjukkan keberadaan dirinya melalui karya yang telah dihasilkan.”, ungkap Ryan P. Sutanto, S.Sn., M.Med.Kom., selaku dosen penanggung jawab Adiwarna 2020.

Salah satu tujuan kegiatan Adiwarna 2020 adalah untuk memperkenalkan peran potensi desainer DKV dan IPDM UK Petra angkatan 2016 pada masyarakat dan perusahaan yang bergerak di bidang industri kreatif. Sehingga kegiatan ini sebagai wadah peserta karya tugas akhir untuk membantu peluang karir dan ajang eksistensi diri.

Acara yang digelar selama lima hari itu tak hanya menyajikan pameran TA saja akan tetapi ada *talkshow*, *workshop*, *bedah karya*, dan *awarding night*. Total ada 45 karya TA yang terbagi menjadi lima kategori, yaitu kategori Graphic Design, Thesis, Interactive Multimedia, Brand Communication, dan International Program in Digital Media.

Karya yang dipamerkan akan diberi penilaian oleh pelaku industri kreatif, yaitu Ritter Willy Putra (Thinking Room), Adam Mulyadi (Egghead Branding Consultant), dan Calvin Chandra (Cuatrodia Creative). “Nantinya akan ada penghargaan mendapatkan piala untuk kategori “Best of” dari tiap kategori dan Karya Favorit.”, tambah Ryan.

Ada beberapa *talkshow*, diantaranya Design, Challenge, and Response yang menghadirkan Ritter Willy Putra dan Ira Carella dari Thinking*Room sebagai pembicara. Pada masa ini, sangat penting bagi seorang desainer untuk mengetahui cara menanggapi tantangan dan selanjutnya menciptakan karya yang signifikan.

Kemudian ada Sharing Alumni dengan topik Into the Unknown. Kehadiran alumni yang sudah malang melintang di industri kreatif diharapkan dapat menginspirasi mahasiswa untuk terus berkarya dan siap menghadapi dunia kerja. Tak lupa pelatihan juga diberikan yaitu Workshop Social Media 101: How to Craft Your Personal Branding. Pembicaranya William Sudhana dari VOSFOYER. Adanya sebuah *personal brand* akan membantu kita menampilkan kualitas terbaik yang kita miliki, sehingga orang lain akan mudah jatuh cinta pada kita. Pembicara berbagi cerita tentang membangun sebuah *personal brand* dalam media sosial.

Sedangkan kegiatan Bedah Karya mengajak penonton untuk melihat lebih dalam bagaimana mahasiswa DKV UK Petra menjalankan sebuah proses desain, dari mencari permasalahan, riset, mendesain, hingga evaluasi. Karya-karya pilihan akan dibahas mendalam pada acara ini. (Aj/padi)



Search



Webinar Nasional "Wawasan Pancasila" Bersama Ganjar Pranowo, Alissa Wahid, Yudi Latif, Abdul Mu'ti

Penanaman Pancasila Melalui Kuliah Umum Bagi Generasi Muda Demi Indonesia yang Maju dan Bermartabat

Pancasila. Hanya Indonesia yang punya, sebuah pemersatu bangsa yang majemuk. Sejak kecil kita diajak mengenal bahkan mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi apakah "rasa" itu masih berkobar dalam diri kita masing-masing? Sabtu, 29 Agustus 2020, Prof. Dr. Ir. Djwantoro Hardjito, M. Eng., selaku rektor UK Petra membagikan pemikirannya dalam acara Kuliah Umum sesi dua bertajuk Wawasan Pancasila bersama dengan beberapa narasumber terkenal. Diantaranya Yudi Latief Ph.D, Ganjar Pranowo (Gubernur Jawa Tengah), Alissa Wahid (Jaringan Gusdurian), Billy Mambrasar (Staf Khusus Presiden RI), Prof. Dr. Abdul Mu'ti, M.Ed (Sekretaris Umum PP Muhammadiyah).

Kuliah umum yang disaksikan lebih dari 27.000 orang dalam *channel* youtube ini juga diikuti beberapa mahasiswa Mata Kuliah Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan UK Petra. "Acara ini sangat penting buat anak muda sebagai generasi penerus harus lebih mengenal dasar ideologi bangsa.", ungkap Dr. Ir.

Ekadewi Anggraini Handoyo, M.Sc., selaku Kepala Departemen Mata Kuliah Umum UK Petra.

Djwantoro mengungkapkan ada dua hal penting mengenai Pancasila. Pertama, Pancasila merupakan harta warisan yang berharga hasil dari perjuangan bapak bangsa kita. "Seringkali kita akan memiliki "rasa" kala kita berada jauh atau merasa kehilangan. Saya sendiri merasa Pancasila sangat berharga kala saya berkesempatan mengajar di negara orang. Pancasila merupakan titik temu pemersatu Indonesia yang amat sangat beragam mulai dari suku, agama, budaya bahkan orang yang berbeda lokasinya mulai dari Sabang hingga Merauke.", urai Djwantoro.

Kedua, akhir-akhir ini makin banyaknya muncul ancaman tembok pemisah diantara masyarakat. Rasa "aku" lebih besar dibanding rasa "kita" makin menguat. Adanya saling curiga, saling benci dan saling tuduh diantara masyarakat. Kini, media sosial diubah menjadi media asosial atau media yang memecah belah

seperti yang dibahas dalam buku oleh Yudi Latief.

Salah satu yang giat dilakukan dalam kampus UK Petra bersama beberapa lembaga masyarakat rajin menggelar pembelajaran *Service Learning*. "Kami di UK Petra sering mengkreasi perjumpaan yang dinamis antara dosen-mahasiswa dari berbagai golongan dengan masyarakat sekitar. Kegiatannya sederhana saja salah satunya mengajar di kelompok masyarakat yang marginal. Dengan adanya aktifitas ini maka akan meruntuhkan sedikit demi sedikit tembok kecurigaan diantara masyarakat, sebaliknya akan menyemai akar pemersatu bangsa.

Pesan rektor UK Petra, "Pancasila perlu dihidupi, dikritisi, dipelihara dan dijaga oleh generasi muda". Acara hebat ini didukung banyak pihak antara lain Nurcholish Madjid Society, Yayasan Indonesia Sejahtera Barokah, pendidikan.id, UK Petra, Pemkab Yapen, Slankers, PGRI Yapen, AGPAAI, PGI, Universitas Papua, MGMP BIO. (Aj/dit)



Bernardo (kemeja batik) bersama profesor dan lab member ketika studi S3 di Pusan National University, 2011

Dahulu Tak Terpikirkan, Kini Berbuah Pemikiran

Jika mendapatkan kesempatan untuk pergi ke Korea, siapa yang akan menolak? Melakukan penelitian sambil mengajar di negara dengan perkembangan teknologi industri yang pesat tentunya merupakan sebuah kesempatan emas. Kesempatan itu berhasil diraih oleh Bernardo Nugroho Yahya, PhD., yang kini berprofesi sebagai *Associate Professor* di jurusan Teknik dan Manajemen Industri, Hankuk University of Foreign Studies (HUFS), Korea.

Begitu pengakuan alumnus prodi Teknik Industri (TI) 1997 ini saat ditanya mengenai latar belakangnya menjadi akademisi. "Tetapi ada satu momen yang akhirnya membuat saya mengambil jalur akademis sebagai (jalur) karir saya, yaitu ketika seorang dosen TI UK Petra mengatakan saya punya potensi mengajar. Beliau bertanya mengapa saya ragu menjadi pengajar. Dari pertanyaan itu, saya terus bergumul, kemudian saya

menjadi dosen LB dan dosen di TI UK Petra dari tahun 2001 hingga 2007," ceritanya.

Setelah menyelesaikan S2 di Dongseo University tahun 2004, Bernardo menjadi akademisi di prodi TI UK Petra dan menjadi tenaga ahli di bidang *Enterprise Information System* di beberapa perusahaan besar di Surabaya. Dengan berbagai pengalaman riset dan praktis di bidang industri, Bernardo mendapat tawaran beasiswa dari seorang profesor di Korea. Akhirnya Bernardo melanjutkan studi S3 dan lulus dari Pusan National University tahun 2012 di bidang Business Process Management. Setelah menyelesaikan studi S3, Bernardo mendapatkan kesempatan untuk menjadi *Post-Doctoral Fellow* di Pusan National University selama beberapa bulan. Setelah itu, pria yang tergabung dalam Korean Institute for Industrial Engineer (KIIE) ini menjadi *Post-Doctoral Fellow* di Ulsan National Institute

of Science and Technology (UNIST), sebuah institusi riset yang cukup bergengsi di Korea Selatan. Beberapa risetnya antara lain penelitian tentang *logistic process intelligence* di terminal peti kemas pelabuhan Busan (Pusan Newport International Terminal) dan *proof-of-concept* dari *process mining* untuk pengembangan *virtual factory* di perusahaan Samsung Electro-Mechanic. "Saya bersyukur bisa mendapat kesempatan bukan hanya mengunjungi, tetapi juga masuk ke lini produksi di industri-industri besar seperti Samsung di masa perjalanan karir saya," ujarnya.

Di tengah perjalanan karirnya, ia mendapat tawaran menjadi dosen di HUFS. Menjadi dosen di negeri asing, khususnya di Korea, bukanlah hal mudah. Seringkali dosen dari negara asing menjadi pengajar mata kuliah yang hubungannya dengan bahasa. "Bersyukur bisa menjadi pengajar di jurusan Teknik dan Manajemen

Industri,” tuturnya. Dosen di Korea juga harus melakukan tridarma perguruan tinggi (mengajar, meneliti dan mengabdikan). Namun, tuntutan penelitian di Korea lebih menantang karena standar yang ditetapkan oleh universitas maupun dari kementerian pendidikan cukup tinggi. “Jurnal yang dijadikan acuan evaluasi adalah jurnal berkualitas yang berindeks seperti *Science Citation Index (SCI)*, *Science Citation Index Expanded (SCIE)*, *Social Science Citation Index (SSCI)*, dan *Arts and Humanities Citation Index (AHCI)*. Bahkan, beberapa universitas menetapkan hanya jurnal-jurnal tertentu (dengan *impact factor* lebih dari nilai tertentu) sebagai rujukan evaluasi,” jelas Bernardo.

Bernardo, yang saat ini adalah *Associate Professor*, lebih banyak melakukan penelitian yang terkait dengan *Internet-of-Things (IoT)*, *Machine Learning*, dan *Artificial Intelligence*. “Ranah teknologi tidak bisa dipisahkan dari industri. Konsep *Industry 4.0* sudah menjadi hal dasar baik bagi industri maupun universitas dalam menentukan kurikulum. Pemrograman menjadi mata kuliah mutlak yang harus diambil dan menjadi salah satu *skill* yang harus dimiliki oleh seorang lulusan Teknik Industri di Korea,” ujarnya.

Penelitian terkini Bernardo terkait dengan *Human Activity Recognition*, yaitu mengenali aktivitas manusia dari sensor-sensor yang ada seperti *wearable sensor (smartwatch, hand finger tracking, body posture)*, *environment sensor, object sensor*, dll. Tujuan akhirnya adalah mengenali pola pekerjaan seseorang, dan dengan demikian dapat mengubah metode *time and motion study* dari manual (dengan *sampling* dan observasi) menjadi otomatisasi dengan *robotic process automation*. Metode tersebut dapat menjadi alat untuk mengukur produktivitas kerja, meningkatkan efisiensi kerja, dan bahkan antisipasi kecelakaan kerja. Penelitian yang dilakukan kini didanai oleh Kementerian Pendidikan Korea Selatan, dan dengan dana riset yang ada, ia juga dapat memberikan beasiswa kepada empat mahasiswa Indonesia untuk studi lanjut di Hufs.

Saat berkuliah di UK Petra, Bernardo yang pernah menyandang predikat aktif berprestasi kerap tertantang untuk terus meyakinkan diri sendiri bahwa pemrograman sangat diperlukan di masa depan meskipun banyak rekannya yang merasa mata kuliah pemrograman bukan ilmu Teknik Industri. Namun kini, tantangannya adalah terus mengasah diri di bidang pemrograman. “Perkembangan zaman mengharuskan kita

mengikuti era kekinian agar memahami kebutuhan industri saat ini. Kalau kita terlambat mengasah diri kita, maka kita harus siap tergerus oleh kompetisi,” ujarnya.

Berbagai pengalaman kepanitiaan dan organisasi kemahasiswaan pernah ia rasakan, dari kepanitiaan penerimaan mahasiswa baru (saat itu disebut PTPAMB, red.) hingga Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). “Hal yang paling berkesan adalah menjadi bagian dari proses perubahan organisasi kemahasiswaan dari Senat menjadi BEM. Saya juga sempat menjadi salah satu pimpinan di BEM pada periode awal di tahun 2001,” ungkapnya.

“Belajarlah untuk menjadi unik. Meskipun terasa susah pada awalnya, tetapi hal yang unik bisa jadi kekuatan di masa depan,” pesan pria yang dulu juga pernah menjabat sebagai ketua HIMATITRA (Himpunan Mahasiswa Teknik Industri Petra) ini. “Apapun yang kamu lakukan, lakukanlah dengan segenap hati seperti untuk Tuhan, bukan untuk manusia. *Ad Maiorem Dei Gloriam*,” ucap Bernardo mengutip Kolose 3:23 sebagai penutup.*(vian/Aj)



Pertemuan pengurus APMI dengan Wakil Menteri Perdagangan, Jerry Sambuaga

Tuhanlah Sumber Kekuatan, Sebuah Surat Dariku yang Pernah Kehilangan

(Nia Andrei)

Saudara-saudariku yang terkasih dalam Tuhan Yesus, sekitar satu bulan yang lalu aku menuliskan kesaksian yang berjudul "Dia yang Kukasihi, Dia yang Berpulang Lebih Dulu". Di tulisan itu aku menceritakan momen-momen ketika Tuhan akhirnya memanggil pulang suamiku. Dan di tulisan ini, aku ingin bercerita kembali tentang kebaikan Tuhan, terkhusus setelah kehilangan berat yang kulalui.

Sebelum dan setelah menikah, aku dan suamiku melayani bersama-sama di gereja. Dia melayani sebagai pemain musik, sedangkan aku sebagai *singer*. Sempat beberapa kali kami mendapatkan jadwal pelayanan bersama. Sungguh suatu sukacita bisa melayani Tuhan dan jemaat-Nya di gereja. Walaupun saat itu kondisi suamiku telah sakit, dan dalam beberapa minggu sekali dia harus bolak-balik ke rumah sakit untuk transfusi darah. Namun, dia tetap semangat untuk pelayanan musik di gereja.

Singkat cerita, ketika Tuhan akhirnya memanggilnya pulang, aku kembali mengingat pesan-pesan berharga yang pernah dia sampaikan kepadaku. "Jangan hidup dalam kekhawatiran, ada Tuhan yang pelihara." Dia juga memintaku untuk jadi wanita yang kuat, bijak, dan mandiri. Aku tidak perlu menangis karena dia baik-baik saja. Aku sangat percaya bahwa sekarang dia baik-baik saja bersama Bapa di surga, sudah sehat dan tidak lagi merasakan penderitaan di dunia. Pesan-pesan itulah yang selalu kuingat sampai saat ini. Sampai pada saat kehilangan itu terjadi, aku tetap berkomitmen memberikan hidupku untuk melayani Tuhan walaupun tidak lagi bersama-sama dengan suamiku.

Aku melakukan aktivitasku seperti biasa : bekerja dan melayani di gereja. Aku minta kekuatan dari Tuhan sebab aku hanyalah manusia yang terbatas. Aku menyadari bahwa kematian itu pasti akan kita alami, namun di balik itu, aku menyadari pula bahwa kehidupan ini berharga bagi Tuhan. Kita bisa menjalani hari demi hari

karena kasih dan penyertaan Tuhan. Kita percaya bahwa apa yang terjadi dalam kehidupan kita tidak lepas dari campur tangan Tuhan.

Mungkin akan ada saatnya ketika kita tiba di satu titik, kita menyadari bahwa hari-hari yang kita jalani tanpa lagi ditemani oleh orang-orang yang kita cintai. Namun, karena kita punya iman kepada Yesus, kita mampu untuk melalui rasa kesepian dan kesendirian.

Berlarut-larut dalam rasa kehilangan, mungkin bagi sebagian kita itu membuat kita tidak lagi bersemangat, tidak nafsu makan, dan tidak berdaya. Namun, aku percaya bahwa Tuhan Yesus mengatakan dalam Yohanes 14:16-17 bahwa Dia menjanjikan Penghibur, Penolong, dan memberikan kita damai sejahtera untuk menjalani hari-hari di hidup kita. Tuhan Yesus juga mengingatkan dalam Yesaya 46:4 bahwa "*sampai masa tuamu Aku tetap Dia dan sampai masa putih rambutmu, Aku menggendong kamu. Aku telah melakukannya dan mau menanggung kamu terus; Aku mau memikul kamu dan menyelamatkan kamu.*"

Dalam satu buku yang kubaca berjudul Dear God-Season One karya Vonny Evelyn Jingga, terdapat ilustrasi percakapan seperti ini:

God : Kau kecewa pada-Ku karena semuanya Ku-ambil darimu?

Me : Tidak, Tuhan. Segala sesuatu boleh Kau ambil dariku. Asal jangan Kau tinggalkan aku.

God : Aku tahu sesungguhnya Aku tidak mengambil semuanya darimu. Ada satu yang Ku-tinggalkan untukmu.

Me : Apakah itu, Tuhan?

God : Hati-Ku.

Aku percaya, melalui tulisanku ini Tuhan hendak menunjukkan bahwa Dia berkuasa penuh dalam hidup kita, tetapi Dia juga ingin menyatakan

kemuliaan-Nya di hidup kita. Dia ingin hidup kita menjadi berkat bagi orang-orang di sekitar kita. Meskipun kita mengalami kehilangan yang pedih, kita bisa mempercayai hati-Nya.

Kiranya kehidupan kita sehari-hari dapat berdampak positif dan bisa menjadi berkat bagi orang-orang di sekitar kita.

Tuhan Yesus memberkati kita semua.

Sumber: <https://www.warungsatekamu.org/2020/08/tuhanlah-sumber-kekuatan-sebuah-surat-dariku-yang-pernah-kehilangan/>

TIM DWI PEKAN

PENASEHAT

Rektor UK Petra

PENANGGUNG JAWAB & PEMIMPIN REDAKSI

Kepala Unit Humas & Informasi Studi

EDITOR

Prayonne Adi, Wiwekoadi, Ajeng Dyah

STAF REDAKSI

Wiwekoadi, Ajeng Dyah, Emmanuel Christian, Ruth Carissa

LAYOUTER

Diana Rosari

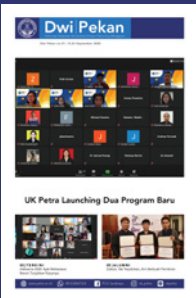
MEDIA SOSIAL

Diana Rosari

SIRKULASI

Semua Staf

Dwi Pekan



Dwi Pekan Online

<http://dwipekan.petra.ac.id>

Alamat Redaksi

Ruang Humas, Gedung D Lantai 1
Jl. Siwalankerto 121-131
Surabaya 60236

Telepon

031 2983194

Faks.

031 8492562

E-Mail

dppeduli@petra.ac.id

Fakultas Teknologi Industri UK Petra gelar *soft launching* dua program baru yaitu program Internet of Things (IoT) dan program Data Science & Analytics (DSA), serta Webinar bertajuk “Why IoT and Big Data Science Are The Best Career Move In The 4.0 Industrial Revolution Era”. Untuk memperkenalkan peran potensi desainer UK Petra pada masyarakat dan perusahaan yang bergerak di bidang industri kreatif, prodi DKV menggelar Adiwarna 2020. Prof. Dr. Ir. Djwantoro Hardjito, M. Eng., membagikan pemikirannya dalam acara Kuliah Umum bertajuk Wawasan Pancasila bersama dengan beberapa narasumber, diantaranya Yudi Latief Ph.D, Ganjar Pranowo (Gubernur Jawa Tengah), Alissa Wahid (Jaringan Gusdurian), Billy Mambrasar (Staf Khusus Presiden RI), Prof. Dr. Abdul Mu’ti, M.Ed (Sekretaris Umum PP Muhammadiyah).

GALERI

Liliana Ester, Alumni Informatika, menceritakan pengalamannya.

Handry Khoswanto, S.T., M.T. saat menyampaikan tentang Program IoT.

Para peserta mengikuti kegiatan soft launching.